

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Diare

Diare adalah suatu kondisi yang menyebabkan sering buang air besar dan tinja yang cair atau berair. Mengonsumsi makanan atau minuman yang sudah terkontaminasi parasit, virus, atau bakteri biasanya menjadi penyebab diare. Diare akut biasanya berlangsung kurang dari 14 har (Kemenkes RI, 2022)

Menurut *World Helath Organization* (WHO) diare adalah peristiwa buang air besar dengan konsistensi yang lebih cair dari yang diharapkan, dengan kekambuhan setidaknya beberapa kali dalam jangka waktu 24 jam. Hal ini disebabkan oleh mikroorganisme bakteri, virus, parasit, protozoa, dan feses-oral (WHO, 2017).

B. Faktor Karakteristik

Tindakan atau perasaan seseorang dicirikan oleh karakteristiknya. Menurut Boeree (2008), karakteristik merupakan salah satu ciri khas pada diri seseorang untuk meyakini, bertindak maupun merasakan dimana teori pemikiran dari karakteristik tumbuh untuk menjelaskan pada berbagai kunci karakteristik yang ada pada dalam diri manusia. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengetahuan

Informasi adalah konsekuensi dari ketertarikan manusia terhadap apapun melalui teknik dan perangkat tertentu. Informasi ini dari berbagai jenis dan atribut, ada yang langsung dan ada yang menyimpang, ada yang variabel, emosional dan eksplisit, dan ada yang tetap. Jenis dan sifat dari informasi ini bergantung pada

sumbernya dan dengan apa yang menyiratkan tanpa henti bahwa informasi tersebut diperoleh, dan ada informasi yang valid dan ada informasi yang salah (Octaviana & Ramadhani, 2021).

2. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan pengetahuan (Octaviana & Ramadhani, 2021) sebagai berikut:

a. Mengetahui

Mengingat sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya dan mengingat sesuatu yang khusus dari stimulus.

b. Mencari tahu (*apresiasi*)

Kemampuan untuk memaknai secara akurat tentang protes yang diketahui dan menguraikan materi secara komprehensif.

c. Aplikasi (*application*)

Mengacu pada kapasitas untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari. Hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya juga dapat diartikan sebagai pengguna dalam aplikasi ini.

d. Pemeriksaan (*investigation*)

Kemampuan untuk menggambarkan suatu bahan atau barang menjadi bagian-bagian namun dalam suatu rancangan hirarki terlepas dari keterkaitan satu sama lain.

e. Sintesis

Kemampuan untuk menggabungkan atau menggabungkan komponen untuk membuat bentuk baru; dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan untuk menciptakan formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

f. Kemampuan

Melakukan penelitian terhadap bahan atau objek berdasarkan cerita yang sudah mapan dengan sendirinya atau dapat memanfaatkan kriteria yang sudah ada sebelumnya dikenal dengan istilah evaluasi.

3. Usia

Usia adalah pertimbangan utama dalam menentukan sikap seseorang. Kedewasaan seseorang juga bisa diukur dari usianya. Semakin berpengalaman, semakin banyak informasi yang dimiliki.

C. Pengertian Personal Hygiene

Kesejahteraan fisik dan mental seseorang bergantung pada seberapa baik mereka menjaga kebersihan dan kesehatannya melalui kebersihan diri. Kebersihan pribadi sangat penting untuk kesejahteraan, keamanan, dan kenyamanan seseorang. Persyaratan kebersihan individu sangat penting bagi individu. Karena kulit merupakan garis pertahanan pertama tubuh melawan infeksi, praktik kebersihan pribadi bertujuan untuk meningkatkan kesehatan. Tingkat kesembuhan pasien dapat ditingkatkan melalui penerapan tindakan kebersihan pasien atau bantuan anggota keluarga dalam melaksanakannya (Pujiningsih et al., 2022). Kebersihan individu yang kurang baik dapat menyebabkan penyakit yang berhubungan dengan perilaku yang baik dan kebersihan individu pada anak-anak (Silalahi dan Mahaji Putri, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan individu adalah iklim, tingkat formatif sesuai usia, informasi, dan kecenderungan individu (Kozier dan Erb, 2009). Mampu mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan meningkatkan gambaran atau persepsi tentang kebersihan dan kesehatan guna

mencegah penyakit merupakan keunggulan personal hygiene. Selain itu, bisa menjaga diri baik sendiri maupun dengan bantuan orang lain adalah salah satu keuntungannya. Hal ini juga dapat memberikan rasa nyaman dan relaksasi untuk menghilangkan rasa lelah (Silalahi & Mahaji Putri, 2017)

D. Personal Hygiene Pada Anak-Anak

Kurangnya kebersihan pribadi anak dapat menyebabkan penyakit, termasuk diare. Anak-anak adalah kelompok usia yang paling lemah karena mereka sebenarnya memiliki kerangka yang rapuh dan tidak kebal. Ada dua jenis diare: infeksi dan non-infeksi. Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap timbulnya penyakit diare, antara lain: keadaan ekologis yang tidak menyenangkan dan perilaku daerah setempat. Penyebaran kuman melalui mulut, kebersihan lingkungan, dan perilaku individu hanyalah beberapa dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi prevalensi diare di suatu wilayah (Juli, 2005 dalam Nita, 2016).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keadaan personal hygiene anak, antara lain sebagai berikut: pengetahuan, sikap anak terhadap personal hygiene, peran guru dan orang tua di sekolah, lingkungan, ketersediaan sarana prasarana personal hygiene, dan akses ke media yang berhubungan dengan kesehatan (Triasmari et al., 2019).

E. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak-Anak SD Melalui Personal Hygiene

1. Pengetahuan

Mengetahui yang terjadi ketika suatu objek diindera, adalah sumber pengetahuan. Ada lima indra manusia atau yang dikenal dengan panca indera yang meliputi: panca indera peraba, penciuman, perasa, dan pendengaran (Notoatmodjo, 2012). Karena pengetahuan higiene yang baik dapat meningkatkan kesehatan seseorang, merupakan komponen yang sangat penting. Untuk menghindari penyebaran penyakit, orang yang paham kebersihan diri akan selalu mempraktikkannya. (Lahaghari et al., 2018)

2. Sikap anak-anak terhadap *personal hygiene*

Pengalaman adalah sesuatu yang dialami seseorang atau pengaruh dari orang yang dipercayainya, seperti teman sebaya, guru, atau orang tua, yang berada di lingkungan sekitarnya. Sikap merupakan salah satu faktor yang ditentukan oleh pengalaman pribadi atau pengaruh orang lain. (Nurhidayah et al., 2021).

Notoatmodjo mengatakan bahwa seseorang dengan sikap tidak mendukung cenderung memiliki tingkatan yang hanya sebatas menerima dan menanggapi. Sebaliknya, seseorang dengan sikap suportif dikatakan memiliki tingkat rasa hormat atau tanggung jawab karena sikap yang ditunjukkannya merupakan respon pikiran dari rangsangan berupa sesuatu di luar subjek, seperti materi atau benda, yang menimbulkan pengetahuan pada subjek, yang selanjutnya menimbulkan tanggapan batin berupa sikap objek terhadap apa yang diketahuinya. Pengertian sikap yang menyatakan bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak, mendukung adanya hubungan antara pelaksanaan PHBS dengan sikap (Chandra, 2017).

Mencuci tangan adalah cara yang efektif untuk menghilangkan kuman. Menjaga kebersihan tangan setelah dicuci dapat menghentikan penyebaran

penyakit seperti: kolera, diare, cacangan, dan lebih jauh lagi diare (Hamzah B, 2020).

Hal ini juga diduga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan anak tentang personal hygiene, selain pengetahuan dan sikap tentang personal hygiene anak, seperti media promosi kesehatan. Menurut Pertiwi dan Anisa (2018), buku pelajaran dan poster kebersihan yang masih sangat sedikit jumlahnya mencapai 65% dari media promosi kesehatan yang tersedia di sekolah dasar. Keterbatasan media promosi kesehatan ini dapat mempengaruhi pengetahuan siswa sehingga diperlukan penelitian tambahan. Pengetahuan tersebut dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan dan penyuluhan langsung berbasis lapangan (Triasmari et al., 2019).

F. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan

a) Internal

1. Pendidikan, yaitu mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi.
2. Pengalaman, merupakan cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain.
3. Usia, mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang.

b) Eksternal

1. Media massa/informasi, diperoleh baik dari Pendidikan formal maupun non formal non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan.

2. Lingkungan, mempunyai pengaruh besar terhadap masuknya proses pengetahuan karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.
3. Sosial budaya dan ekonomi, merupakan kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau tidak.

G. Cuci tangan pakai sabun

1. Pengertian cuci tangan pakai sabun

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan disinfeksi dengan cara membersihkan tangan dan jari menggunakan air dan pembersih sehingga bersih. (Raharjo, 2021)

Mencuci tangan telah terbukti mengurangi risiko diare hingga 45 persen, menurut data WHO. Demikian pula, ada infeksi yang dapat dicegah dengan mencuci tangan dengan sabun, yaitu: hepatitis, infeksi pernapasan, dan cacingan. Untuk mendapatkan hasil yang ideal, mencuci tangan dengan pembersih harus dilakukan dengan benar (Pawenrusi, 2018)

Tata cara cuci tangan pakai sabun umumnya sudah dikenal oleh anak-anak tidak hanya dari orang tuanya di rumah, bahkan ini sudah menjadi salah satu kebiasaan yang diajarkan oleh para pendidik di Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Dasar. Namun, kenyataannya perilaku sehat biasanya terbatas pada moderasi dan belum menjadi bagian dari budaya kita.

2. Langkah-Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun

Langkah-langkah cuci tangan pakai sabun yaitu sebagai berikut:

- a. Membasahi kedua tangan dengan air mengalir

- b. Beri sabun secukupnya dan gosokkan kedua telapak tangan dan punggung tangan secara bergantian
- c. Menggosok sela-sela jari kedua tangan hingga bersih
- d. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan
- e. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
- f. Gosok kuku jari kanan memutar ke telapak tangan kiri dan sebaliknya. Kemudian basuh dengan air mengalir dan keringkan tangan menggunakan handuk atau tisu (Pawenrusi,2018).

3. Mekanisme penularan penyakit

Penyebaran kuman menyebabkan diare biasanya menyebar melalui fecal oral antara lain melalui makanan dan minuman yang tercemar tinja dan atau kontak langsung dengan tinja penderita. Jalur masuknya virus, bakteri atau kuman penyebab diare ketubuh manusia dapat mudah dihafal dengan istilah 4F. 4F adalah singkatan dari *fluids* (air), *fields* (tanah), *flies* (lalat), *fingers* (tangan). Tahapannya dimulai dari cemaran yang berasal dari kotoran manusia (feces) yang mencemari 4F, lalu cemaran itu berpindah kemakanan yang kemudian disantap manusia menggunakan tangan dan lupa mencuci tangan sehingga akan menyebabkan penyakit diare.